SKRIPSI

PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SUMATERA SELATAN

Oleh :

EMILLIYA EMIRA
NPM. 1398331

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2020 M

PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

EMILLIYA EMIRA
NPM. 1398331

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG

Oleh :
EMILLIYA EMIRA

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya dukungan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak-anak. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah sikap keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan ? 2) Seberapa besar pengaruh sikap keagamaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui sikap keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan. 2) Untuk mengetahui pengaruh sikap keagamaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Angket, metode angket digunakan untuk mendapatkan data utama yang berkaitan dengan sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan. Dokumentasi, teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data sejarah berdirinya Desa Banyumas Asri, jumlah penduduk, letak geografis, Struktur organisasi Desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan.

Pengolahan data peneliti menggunakan rumus chi kuadrat pada taraf signifikan 5% dan 1%. Dan untuk mengetahui seberaba besar koefisiennya dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh χ^2 hitung sebesar 14,68 sedangkan χ^2 tabel taraf signifikan 5% sebesar 13,227 dan taraf signifikan 1% sebesar 9,488 karena χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel baik pada taraf signifikan 5% atau 1% oleh karenanya Ho ditolak sehingga ada korelasi yang signifikan antara sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan.

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama	: **Emilliya Emira**
NPM	: 1398331
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul	: PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 14 Januari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**H. Basri, M.Ag**
NIP. 19610210 198803 1 004	NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG
Nama	:	**Emilliya Emira**
NPM	:	1398331
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 28 April 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**H. Basri, M.Ag**
NIP. 19610210 198803 1 004	NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

PEGESAHAN SKRIPSI
No. B-1023/In.28.1/D/PP.00.9/05/2020

Skripsi dengan judul: PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG, disusun oleh: Emilliya Emira, NPM. 1398331, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Hari/Tanggal: Senin, 4 Mei 2020

TIM PENGUJI :

Ketua	: Drs. M. Ardi, M.Pd	( )
Penguji I	: Dra. Istifatonah, M.A	( )
Penguji II	: H. Basri, M.Ag	( )
Sekretaris	: Aneka, M.Pd	( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akia, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Emilliya Emira**

NPM : 1398331

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Januari 2020
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
6A208AHF126878167
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Emilliya Emira
NPM. 1398331

MOTTO

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa' : 9).[1]

[1] Q.S An-Nisa' (4) : 9

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini penulis persembahan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Mashadi dan Ibunda Saudah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun imateril, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda. Aamin.
2. Kakakku (Rizki Rahmawati) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku
3. Buat seseorang yang selama ini selalu memberikan penyemangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, terikamasih selama ini selalu bersabar menunggu kelulusan peneliti dan yang selalu memberikan dukungan.
4. Teman-teman angkatan 2013 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengurun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Drs. M. Ardi, M.Pd dan H. Basri, M.Ag, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Teman-teman angkatan 2013 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, Mei 2020
Penulis

Emilliya Emira
NPM. 1398331

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

ABSTRAK iii

PERSETUJUAN..... iv

PENGESAHAN..... v

ORISINALITAS PENELITIAN vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

F. Penelitian Relevan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam Anak 11

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Anak 11

2. Dasar Pendidikan Agama Islam Anak 13

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Anak 17

4. Metode Pendidikan Agama Islam Anak 18

B. Sikap Keagamaan Orang Tua 19

1. Pengertian Sikap Keagamaan Orang Tua 19

2. Indikator Sikap Keagamaan Orang Tua 22

3. Pentingnya Sikap Keagamaan Orang Tua 25

C. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 29

B. Definisi Operasional Variabel 30

C. Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel 31

D. Teknik Pengumpulan Data 34

E. Instrumen Penelitian 36

F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitia 43

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 43

a. Sejarah Berdirinya Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 43

b. Letak Geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 44
c. Keadaan Penduduk Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 45
d. Keadaan Sarna Prasarana Ibadah Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 45
e. Struktur Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 47
a. Data tentang sikap keagamaan orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan..... 47
b. Data tentang Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan..... 51
3. Pengujian Hipotesis 54
B. Pembahasan 58
C. Keterbatasan Penelitian 59
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 60
B. Saran..... 60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Rancangan kisi-kisi angket penelitian 38

2. Geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 44

3. Keadaan Penduduk Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 45

4. Sarana prasarana ibadah Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 45

5. Data hasil angket tentang sikap keagamaan orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 48

6. Distribusi frekuensi hasil angket tentang sikap keagamaan orangtua 50

7. Data tentang Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 51

8. Distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 53

9. Distribusi frekuensi tentang Sikap Keagamaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 54

10. Tabel kerja perhitungan Chi kuadrat (χ^2) tentang Sikap Keagamaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Outline 92
2. APD (Alat Pengumpul Data) 98
3. Hasil Wawancara 99
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka 111
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI 112
6. Surat Bimbingan Skripsi 113
7. Surat Izin Pra Survey 114
8. Surat Balasan Pra Survey 115
9. Surat Izin Research 116
10. Surat Tugas Research 117
11. Surat Balasan Izin Research 118
12. Dokumentasi 119
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa 123
14. Riwayat Hidup 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan kesehariannya.

Masalah pendidikan, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sebab Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik juga mempunyai arti sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri dan sekaligus sebagai makhluk social, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah (penguasa) Allah SWT dimuka bumi.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT Surat Al-An’am ayat 165:

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian (yang lain) kamu atas sebahagian beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-An'am: 165)[2]

Tugas orang tua semakin berat jika mengingat bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan suci (fitrah), bagaimana keadaan kelak di masa datang, tergantung dari pendidikan yang diberikan oeh keluarganya (orang tua).

Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.[3] Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikanya. Orang tua bertanggung jawab untuk

---

[2] Q.S. Al-An'am (6) : 136

[3] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 319.

membina anak-anaknya dan mensejahterahkan kehidupan mereka meliputi segi fisik dan mental.

Tanggung jawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan hasil dari pembinaan rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak itu adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau lembaga pendidikan. Orang tua biasanya memiliki keinginan agar anaknya itu bisa lebih baik dari pada orang tuanya, apalagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah.[4]

Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya, karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kebutuhan manusia bukan hanya jasmani tetapi juga rohani, kebutuhan jasmani untuk bekal hidup dunia sedangkan kebutuhan rohani untuk bekal di akhirat. Sama halnya dengan ilmu pengetahuan. Manusia tak hanya cukup dengan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan agama (Islam).

---

[4] Madyo Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Efkarpublishing, 1995), h. 73.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[5]

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membina mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.[6]

Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tapi juga praktis. Ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi maupun masyarakat. Dengan demikian akan terlihat jelas bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah terwujudnya Insan Kamil. Seseorang yang tidak hanya baik dari segi intelektualnya, namun baik kepribadianya, tingakah laku, sifat, sikap dan akhlaknya.[7]

---

[5] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 9.

[6] Arifin, Filsafat *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 10.

[7] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 46.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya dukungan dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak-anak.

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap agamis tersebut terwujud oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai unsur konatif. Jadi sikap agamis merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.[8]

Sikap keagamaan yang dimiliki orang tua akan memengaruhi dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak. Orang tua yang telah mencapai kemantapan atau kematangan dalam beragama, ketika mendidik anaknya akan jauh lebih baik daripada orang tua yang belum mencapai kematangan beragama. Hal itu terjadi karena anak mendapatkan porsi pendidikan yang banyak dari orang tuanya, sehingga apa yang diajarkan oleh orangtuanya terkait keagamaan akan mempengaruhi bagaimana akhlaq anak. Apakah seorang anak akan memiliki akhlaqul karimah ataukah sebaliknya.

---

[8] Syamsul Fuad, "*Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 3

Desa Banyumas Asri merupasakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Belitang Sumatera Selatan, profesi masyarakat Desa Banyumas Asri beranekaragam, ada diantaranya yang menjadi petani, pedagang dan pegawai negeri. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya bekerja siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktu yang ada banyak dihabiskan di luar rumah, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan. Banyak anak-anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan kurang dikenalkan ajaran-ajaran Agama Islam, misalnya sholat, mengaji, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Kesadaran masyarakat Desa Banyumas Asri terutama para orang tua terhadap masalah pendidikan akhlak masih terbilang kurang.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dan pada tanggal 14 Januari 2019 diketahui bahwa orangtua di desa Banyumas Asri Belitang kurang paham dengan pengetahuan agama, akan tetapi orang tua selalu menyuruh anaknya untuk mengaji dimasjid ataupun dimushola. Namun karena kesibukan dengan pekerjaannya orang tua tidak dapat mengawasi kegiatan anaknya setiap hari baik itu kegiatan anak ketika dirumah maupun ketika anak berada diluar rumah, disampung itu orang tua kurang memberikan teladan yang baik kepada anak.[9]

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di Desa Banyumas Asri Belitang

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Suyatno selaku orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan pada tanggal 14 Januari 2019

Sumatera Selatan dengan judul “Pengaruh Sikap Keagamaan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil survey yang telah peneliti lakukan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sikap keagamaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam kurang
2. Tidak semua orang tua memahami agama dengan baik.
3. Faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan orang tua
4. Masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan sikap keberagamaan anak.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap keagamaan orang tua yang meliputi segala kegiatan dalam rangka mengabdi kepada Allah, seperti sholat, puasa, mengaji, dan mengucapkan do’a dalam melakukan kegiatan.
2. Pendidikan Agama Islam anak
3. Penelitian dilakukan di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitianya itu:

a. Apakah sikap keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan ?
b. Seberapa besar pengaruh sikap keagamaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui sikap keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
b. Untuk mengetahui pengaruh sikap keagamaan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yangakan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah-sekolah Islam di dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya ke arah yang lebih baik.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua dalam memilih sekolah yang terbaik untuk putra-putrinya

F. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Trisia Riana Dewi, Peranan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anaknya di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Dari hasil analisis terhadap korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negarif, berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi searah). Harga r_{xy} sebesar 0,712 berada pada kisaran angka 0,600 sampai dengan 0,800 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi tiggi. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" (r tabel) df = N – nr = 46-2 = 44. Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment, ternyata dengan df sebesar 44 pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,384 sedangkan pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,297. Dengan demikian harga r_{xy} (0,712) jauh lebih besar dari harga r tabel, baik pada taraf signifikansi 1% (0,384) maupun 5% (0,297), sehingga hasil perhitungan dalam penelitian ini dikatakan tinggi.[10]
2. Arini Istiqomah, "Upaya Pembinaan Kepribadian Anak melalui Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu)", hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan kepribadian anak melalui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Wonodadi Kecamatan

[10] Trisia Riana Dewi, *"Peranan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anaknya di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016",* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 1437 H / 2016 M

Gading Rejo, kurang cepat hal ini terlihat dari rendahnya nilai kesopanan yang dimiliki anak dalam adab berbicara dengan orang tua, anak belum mampu menunjukkan rasa tanggung jawab, menghormati orang yang lebih tua dan anak dalam melakukan ibadah juga kurang baik seperti mengaji, shalat, dan puasa. Jadi upaya orang tua dalam membina kepribadian anak yaitu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, memerintahkan sholat, mengajar anak untuk sholat berjama'ah dan mengaji di masjid, memerintahkan untuk berpuasa dan mengajarkan adab sopan satun terhadap anak.[11]

3. Arna Elyana, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dari Orangtua Terhadap Akhlak Remaja Didesa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010/2011", Dari analisis yang peneliti lakukan berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dari orangtua terhadap akhlak remaja harga chi kuadrat (χ^2) hitung sebesar 19,97 sedangkan harga chi kuadrat (χ^2) tabel untuk taraf signifikan 1% = 14,88 dan taraf signifikansi 5%= 9,488 dengan demikian Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada Chi kuadrat (χ^2) tabel, baik taraf signifikasi 1% atau 5%. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan diterima.

Persamaan skripsi yang akan peneliti lakukan dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya sama-sama tentang peran

---

[11] Arini Istiqomah, "*Upaya Pembinaan Kepribadian Anak melalui Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu)*", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 1431H/2010M

orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, sedangkan perbedaan antara skripsi yang akan peneliti garab dengan skripsi di atas, pada skripsi di atas lebih menekankan pada peran orang tua sedangkan pada skripsi peneliti lebih menekankan pada sikap keagamaan orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah ”bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”.[12] Pendidikan Agama Islam secara sempit dapat di artikan “bimbingan yang kepada anak-anak sampai ia dewasa, sedangkan secara luas segala sesuatu yang mengangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik”.[13]

Pendapat lain mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dengan perhatian”.[14]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang utama (insan kamil).

---

[12] Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis dan Praktis*, cet-ke 1, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 32

[13] Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet I, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 10

[14] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 16

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran agama Islam benar-benar dipahami, diyakini keberadaannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[15]

Pendidikan agama Islam menjadi pendidikan dasar di dalam diri individu yang nantinya peserta didik dapat memahami tentang ajaran agama Islam, kemudian mengamalkan ajaran agama tersebut dan menjadikan dasar-dasar agama Islam menjadi pedoman dalam hidupnya.

Menurut pendapat lain pendidikan Agama Islam yaitu:

> Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[16]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia untuk menjadi hamba Allah SWT, yang taat ke pada Allah SWT, dengan menjalankan perintah-perintah-Nya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah

---

[15]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 15.

[16]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

dicapai oleh peserta didik berupa perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan yang diperoleh melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam kurun waktu tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai ataupun angka-angka, perubahan sikap dan tingkah laku, yang artinya telah tercapainya tiga aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu dasar pokok, dasar tambahan, dan dasar operasional.[17]

1) Dasar Pokok

a) Al-Qur'an, yaitu "kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya"

Dasar pendidikan agama Islam ialah "firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW, kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan hadits yang menjadi fundamennya."[18]

---

[17] Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 122.
[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet-ke7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 27

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa apabila manusia berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan al-hadits maka niscaya manusia tidak akan sesat baik di dunia maupun diakherat.."[19]

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya : "Kitab Al-qur'an ini tidak dapat keraguan didalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Q.S. Al-Baqarah (2) : 2)[20]

Bagi umat Islam nilai yang di junjung tinggi adalah tercermin dalam pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam atas dasar Al-qur'an dan Hadits sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 155 sebagai berikut :

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ مُبَارَكٞ فَٱتَّبِعُوهُ وَٱتَّقُواْ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٥٥

Artinya : "Dan Al-Quran itu adalah Kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat (Q.S. Al-An'am : 155)[21]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah Al-qur'an dan hadits. Dimana Al-qur'an adalah merupakan sumber kebenaran yang tidak diragukan

---

[19] Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*, cet-ke1, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 34

[20] Q.S. Al-Baqarah (2) : 2

[21] Q.S. Al-An'am (6) : 155

lagi. Sedangkan al-hadits (sunnah Rasul) yaitu perkataan, perbuatan dan takrir Nabi Muhammad SAW, yang diikuti oleh umat Islam

Secara lebih luas, dasar pendidikan Islam terdiri atas 6 macam yaitu ”Al-Qur’an, sunnah, qaul al sahabat, masalih al mursalah, ‘urf dan pemikiran hasil iztihad intelektual muslim, seluruh rangkaian dasar tersebut secara hierarki menjadi acuan pelaksanaan sistem pendidikan Islam”.[22]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang berkepribadian muslim dalam segala tindakan dan senantiasa berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam dengan penuh keyakinan, keikhlasan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan dirinya yang tulus kepada Allah.

b) Al-Hadist (sunah), sunah dapat dihadirkan dasar pendidikan Islam karena sudah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah yaitu:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

[22] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan*., h. 39

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21).[23]

2) Dasar Tambahan

a) Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat.

b) Ijtijad.

c) Masalah mursalah (kemaslahatan umat).

d) Urf (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat). [24]

3) Dasar Operasional Pendidikan Islam

a) Dasar historis, dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.
b) Dasar sosial, adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat di ukur dari tingkat relevansi *output* pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
c) Dasar ekonomi, adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.
d) Dasar politik dan administratif, adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
e) Dasar psikologis, adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.
f) Dasar filosofis, adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

---

[23] QS. Al-Ahzab (33): 21.
[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.*, h. 123.

g) Dasar religius, adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam.[25]

Dasar pendidikan disini karena notabennya adalah pendidikan agama Islam, jadi dasar atau landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dasar pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai keislaman yang nantinya terwujud dalam tingkah lakunya.Adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bukan tanpa tujuan.

> Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan "untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[26]

Oleh karena itu pendidikan Agama Islam sangat lah penting di sekolah/ Madrasah, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam,sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Sebelum lebih jauh membicarakan tentang metode pendidikan agama Islam, maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan terlebih

---

[25] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 46.
[26] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*., h.16.

dahulu tentang pengertian dari metode pendidikan agama Islam itu sendiri. Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani ”*methodos”* dan dalam bahasa Inggris ditulis dengan ”*method*”.

Secara terminologi metode diartikan sebagai ”tata cara untuk melakukan sesuatu, lebih dari itu metode didefinisikan sebagai ”cara kerja atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu”.[27] Dan hampir sama dengan arti tersebut metode diartikan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. ”Metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.[28]

Pengertian seperti di atas dapat digunakan pada berbagai objek termasuk pendidikan. Sehingga metode pendidikan merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada anak didik. Nana Sudjana mendefinisikan ”metode pendidikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pendidikan”.[29] Dan ketika dilekatkan dengan agama Islam maka definisinya adalah metode tentang pendidikan materi-materi agama Islam.

---

[27] Dahlan Al-Barri & M. Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, cet 1, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 32

[28] Erwati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Cet ke-II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 79

[29] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 76

Dari pengertian di atas penulis merumuskan pengertian metode pendidikan agama Islam sebagai cara kerja yang teratur dan sistematis serta memikirkan semua faktor-faktor yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam atau untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien.

B. Sikap Keagamaan Orang Tua

1. Pengertian Sikap Keagamaan Orang Tua

Agama berarti "*teks*" atau "kitab suci" berarti agama diartikan sebagai tuntunan. Selain kata agama, kita juga mengenal kata din yang dalam bahasa Indonesia diartartikan mengandung arti dengan agama. *Din* dalam bahasa Arab Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata "*Din*" mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Selain kata diatas (agama dan din), ada juga yang disebut dengan *religi* yang berasal dari bahasa latin asal dari *"relegere*" yang berarti mengumpulkan dan membaca. Menurut pendapat lain kata tersebut berasal dari "*religare*" yang berarti mengikat.[30]

Harun Nasution mengatakan bahwa definisi agama adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia
c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang menandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia
d. Kepercayaan pada suatu kekuaatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu

---

[30] M. Ali Hasan, *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct)* yang berasal dari kekuatan ghaib
f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib
g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat sekitar alam manusia
h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.[31]

Sedangkan kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat ialah: aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.[32]

Secara fitriyah, manusia diciptakan untuk menjadi abdi Allah, yang mana dalam hal ini akan tercremin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara Pencipta, manusia dan lingkungan dalam konteks pembentukan ihsan kamil (yang berakhlak karimah) sebagai tujuan akhir pendidikan islam. Hubungan dan keterkaitan tersebut sekaligus mencerminkan pola tingkah laku yang sejalan dengan penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdi Allah yang setia.[33]

Firman Allah SWT:

---

[31] Harun Natusion, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2009), h. 10.
[32] Ramayulis, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 8.
[33] Jalaludin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.3. h. 9.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksiaan terhadap jiwa mereka (seraya berfirman). Bukanlah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, tentu (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Q.S. Al-Araf:172).[34]

Dengan demikian, anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang bertuhan. Walau ada orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan. Jadi, pada dasarnya kesadaran untuk beragama dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah itu sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Karena pada dasarnyapun hakikat penciptaan manusia untuk mengabdikan dirinya kepada Allah agar selamat di dunia dan akhirat.

2. Indikator Sikap Keagamaan Orang Tua

Agama menyangkut kehidupan manusia. Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari

[34] Q.S. Al-Araf (7) : 172

kesadaran dan pengalaman agama inilah timbulnya sikap keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang.

Untuk dapat menilai apakah seseorang mempunyai sikap keagamaan atau tidak dapat dilihat dari lima indikator sikap keaagamaan, yaitu :

a. Keyakinan (ideologis) yang disejajarkan dengan akidah.
   Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, Kitab-Kitab Allah, surga dan neraka dan lain-lain.
b. Peribadatan/ praktek agama (ritualistik) yang disejajarkan dengan syariah.
   Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca al-Qu'an, berdoa dan lain-lain.
c. Penghayatan (*eksperiensal*)
   Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doa terkabul, perasaan bersyukur pada Allah dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat atau akrab dengan Allah dan lain-lain.
d. Pengetahuan
   Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain).

e. Pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak
Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain. [35]

Secara umum cerminan sikap keagamaan dinyatakan dalam tiga hal, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama yang akan menentukan sikap seseorang dengan keimanan yang tertanam dalam dirinya. Obyek keimanan yang tidak akan berubah dan tidak akan pernah hilang adalah keimanan yang ditentukan oleh agama. Akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dengan pergaulan hidup, sedangkan syariah merupakan peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau pokok-pokok supaya manusia berpegang teguh kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan kehidupannya.[36]

Syariah sendiri meliputi segi hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan ibadah, dan segi hubungan manusia dengan sesama yang disebut dengan muamalah. Antara ibadah dan muamalah mempunyai ikatan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam artian keduanya harus bernilai ibadah sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaan manusia.

---

[35] Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), Cet . I, h. 77

[36] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*., h. 42-43.

Sementara itu, akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam disamping akidah dan syariah. Dalam ajaran agama islam, akhlak adalah suatu ilmu yang di dalamnya terdapat ajaran tentang tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dengan pergaulan hidup. Ajaran akhlak merupakan indikator kuat bahwa prinsip-prinsip Islam sudah mencakup semua aspek dari segi kehidupan manusia lahir maupun batin dan mencakup semua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi vertikal dan horizontal.

Dengan demikian, untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, mereka memerlukan bimbingan dan pengembangan. Untuk dapat mengetahui bentuk sikap keagamaan seseorang maka dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Karena bagaimanapun juga hal tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan hubungan proses, sebab sikap dibentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.[37]

Berdasarkan berbagai uraian tentang sikap keagamaan, maka yang dimaksud dengan sikap keagamaan di penelitian ini adalah: suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut terjadi oleh adanya konsistensi antara pemahaman terhadap keagamaan sebagai unsur kognitif, perasaan senang sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

---

[37] Jalaluddin, *Psikologi Agama.*, h. 216.

Dengan demikian sikap keagamaan dari seorang yang berkepribadian muslim adalah suatu perwujudan dari keseluruhan totalitas manusia, baik sikap dan karakternya, tabiatnya, dan tindakannya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Karena Islam merupakan suatu sistem yang menyeluruh, maka keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam ibadah ritual saja, tetapi juga dalam bentuk aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Sikap Keagamaan Orang Tua

Menumbuhkembangkan sikap beragama dan pengalaman beragama seseorang, maka diperlukan metode tertentu dalam rangka menumbuh kembangkan potensi jasmani dan rohani pada diri manusia agar bermoral, berbudi pekerti yang baik dan luhur.

Cara lain yang dapat ditempuh dalam pembinaan, adalah dengan cara memakai metode.[38]

Metode yang tepat diantaranya sebagai berikut :

a. Metode bimbingan dan penyuluhan

Dalam Al-Qur'an terdapat firman Allah yang mengandung bimbingan dan penyuluhan karena al-qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh batin yang tenang, sehat, serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan metoda ini, manusia akan mampu mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan takwanya kepada yang maha

[38] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 147.

menjadikan. Di bawah ini adalah salah satu ayat yang menunjukan metoda demikian yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus : 57).[39]

Pendekatan yang diperlukan dalam melaksanaan metoda tersebut adalah melalui sikap yang lemah lembut dan lunak hati dengan gaya menuntun dan membimbing kearah kebenaran.

b. Metode Pemberian Contoh dan Teladan

Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai pedagogis bagi para pengikutnya.[40] Dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan yang diterjemahkan oleh Jamaludin Miri dalam bukunya "*Pendidikan Anak dalam Islam",* dijelaskan bahwasanya keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos

[39] Q.S. Yunus (10) : 57
[40] Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 114-117.

sosial anak, yang tindak tanduk sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak.[41]

Menurut Heri Jauhari Muchtar metode pendidikan Islami yang sering digunakan di lembaga formal maupun non formal adalah :

ii. Metode keteladanan
iii. Metode pembiasaan
iv. Metode nasihat
v. Metode memberi perhatian
vi. Metode hukuman[42]
vii. Menegakan disiplin
viii. Memberi motivasi atau dorongan
ix. Memberi hadiah terutama psikologis
x. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.[43]

Untuk menanamkan iman, metode di atas memilki pengaruh sangat besar, dan dapat digunakan demi terciptanya kesadaran beragama pada diri seorang anak.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan ditolak jika salah satu palsu dan diterima jika faktor membenarkannya".[44] Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau pendapat yang kebenarannya perlu di buktikan melalui penelitian, jika ternyata anggapan yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga dengan sebaliknya

---

[41] Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam,* Terj.dari *pendidikan Anak dalan Islam* oleh Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), h. 2.

[42] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 18-21.

[43] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.,* h. 127.

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002), h. 54

jika anggapan tersebut sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho = Tidak ada pengaruh yang positif antara sikap kegamaan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan

Ha = Ada pengaruh yang positif antara sikap kegamaan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut ahli "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya".[45] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah "jenis data yang dapat diukur (dihitung) secara langsung".[46]

Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara kesadaran beragama orang tua terhadap anak untuk menyekolahkan anaknya di bidang lembaga Pendidikan Agama Islam di Desa Banyumas Asri.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagaimana caranya mengukur suatu variabel oleh karena itu merumuskan definisi operasional pada suatu

---

[45.] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.
[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I,* (Yogyakarta: Andi Opset, 2000), h. 66

variabel dipandang sangat penting, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpulan data yang cocok untuk digunakan.

Definisi operasional variabel adalah "definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur". Berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur.

Dengan demikian bahwa definisi operasional yang dimaksud adalah menjelaskan secara terperinci pengertian dan maksud dari variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk lebih jelas akan penulis kemukakan definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebasnya adalah sikap keagamaan orang tua, dengan indikator yaitu :
   a. Keyakinan (*ideologis*)
   b. Peribadatan/ praktek agama (*Ritualistik*)
   c. Penghayatan (*eksperiensal*)
   d. Pengetahuan
   e. Pengamalan (*konsekuensial*) yang disejajarkan dengan akhlak
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : pendidikan agama Islam, dengan indikator :
   a. Keyakinan
   b. Pemahaman

c. Penghayatan

d. Pengamalan

Dari pernyataan kedua variabel di atas, maka penulis akan mengkorelasikan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus chi kuadrat dan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara kedua variabel.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian".[47] Populasi adalah "totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu jelas, dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)".[48]

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dijelaskan populasi dalam penelitian ini adalah orang tua Desa Banyumas Asri yang berjumlah 174 orang tua.

2. Sampel

Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".[49] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

---

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet-ke 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

[48] Iqbal Hasan, *Statistic 2*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 84

[49.] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 81.

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".[50] Sedangkan menurut pendapat lain teknik sampling adalah "cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti".[51] Maka penulis menggunakan sampel *cluster sampling* dengan presentase 30% dari jumlah seluruh populasi yaitu 174 x 30% = 52 orang tua.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menentukan besarnya jumlah sampel diperlukan teknik tertentu. teknik tersebut biasa disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah "sebagian individu yang diselidiki".[52] Jadi teknik sampling disini adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada.

Penelitian ini penulis menggunakan sampel *cluster sampling* dimana pada teknik ini sampel terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugus (*cluster*) bukan anggota populasi, yang diambil secara satu persatu tetapi masing-masing kelompok dengan persentasi yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 109

[51] Anas Sudijono, *pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 26

[52.] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research., h. 66.*

1. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui".[53] Metode angket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu langsung dan tak langsung. Dengan demikian metode angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah jenis tak langsung. Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kesadaran beragama orang tua terhadap anak untuk menyekolahkan anaknya di bidang lembaga pendidikan agama Islam yang respondennya adalah orang tua. Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut :

- Untuk jawaban a diberi skor 3 baik
- Untuk jawaban b diberi skor 2 cukup
- Untuk jawaban c diberi skor 1 kurang

Setelah hasil angket sudah di dapat jawabannya dari responden maka selanjutnya penulis akan mengolah data tersebut dengan rumus product moment.

2. Metode Dokumentasi

---

[53]. *Ibid*, h. 93.

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".[54]

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pendukung yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala desa. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Desa Banyumas Asri, jumlah penduduk, letak geografis, Struktur organisasi Desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah".[55]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematik.

1. Rancangan instrumen / kisi-kisi angket

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[54.] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 201.

[55] *Ibid*, h. 203

a. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang sikap keagamaan orang tua

b. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya desa Desa Banyumas Asri.

Kisi-kisi angket

Tabel 2
Adapun rancangan kisi-kisi angket Sikap Keagamaan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

No	Variabel	Indikator Variabel	Item	
			Butir	Jumlah
1	Bebas : Sikap keagamaan orang tua	a. Keyakinan (*ideologis*)	1-2	2
		b. Peribadatan/ praktek agama (*Ritualistik*)	3-4	2
		c. Penghayatan (*eksperiensal*)	5-6	2
		d. Pengetahuan	7-8	2
		e. Pengamalan (*konsekuensial*) yang disejajarkan dengan akhlak	9-10	2
Jumlah				**10**
2	Terikat : Pendidikan Agama Islam	a. Keyakinan	1-3	3
		b. Pemahaman	4-6	3
		c. Penghayatan	7-8	2
		d. Pengamalan	9-10	2
Jumlah				**10**

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, jadi alat ukur tersebut mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, jika tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[56]

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

1) Validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data dan informasi.
2) Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.[57]

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpul data yang penulis gunakan adalah validitas internal. Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dikatakan reliabilitas maka suatu standar atau ukuran dimana angket akan dipergunakan dalam suatu penelitian harus mempunyai reliabilitas, artinya angket-angket itu mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam

---

[56] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 211
[57] *Ibid,* h. 214.

angket tersebut. Ini berarti angket tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Menurut pendapat yang lain mengatakan "Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".[58]

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang lama atau adanya unsur keajekan dan ketetapan terhadap situasi yang sama.

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitas, yaitu:

0.800 – 1.00 sangat tinggi
0.600 – 0.800 tinggi
0.400 – 0.600 sedang
0.200 – 0.400 rendah
0.000 – 0.200 sangat rendah.[59]

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa data hasil penelitian merupakan langkah akhir yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam obyek penelitian terhadap gejala-gejala yang timbul, agar dapat dinyatakan dengan baik dan benar. Maka setelah data hasil penelitian terkumpul, khususnya data angket kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*.

---

[58] *Ibid*, h. 221.
[59] *Ibid*, h. 245

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(fo - ft)^2}{ft}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

ft = frekuensi teoritik [60]

Rumusan tersebut penulis gunakan untuk menguji signifikan obserfasi (*fo*) dengan frekuensi yang diharapkan (*fh*).

Untuk mengguji apakah harga *chi kuadrat* hasil perhitungan (χ_o^2) signifikans maka harus dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* pada tabel nilai *chi kuadrat* (χ_t^2). Setelah dihitung dan dibandingkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima jika χ_o^2 lebih besar dari pada χ_t^2 dengan demikian hipotesis nihil ditolak (Ho).

Selanjutnya apabila *chi kuadrat* sudah diketahui maka koofisiensi kontingensi dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koofisien kontingensi

χ^2 = Harga *chi kuadrat* yang diperoleh

N = Banyaknya subyek[61]

---

[60] *Ibid*, h. 150
[61] *Ibid*, h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Desa Tanjungmas Asri merupakan salah satu desa yang sebelumnya berada diwilayah Sumber Asri telaknya di Kabupaten OKU Timur Sumater Selatan Buay Madang OKU Timur, pada tanggal 23 Juni 2009 Tanjung Mas Asri menjadi desa pemekaran. Pada saat itu yang mimpin desa pemekaran yaitu Bapak Rohman selaku pemimpin pemekaran, satu tahun persis Desa Banyamas Arsi mekar, pada bulan Juli diadakan pemilihan Kepada Desa yang pertama maka Desa Banyumas Asri menjadi desa definitif. Desa Banyumas Asri setelah definitif mempunyai penduduk dengan jumlah 1298 jiwa yang terdiri dari 360 KK serta luas wilayah 2025 M^2.[62]

Penduduk Desa Banyumas Asri kebanyakan berprofesi sebagai petani karet dan persawahan dengan demikian Desa Banyumas Asri sampai sekarang yang menjadi kepala desa yang definitif yang

[62] Wawancara dengan Bapak Rohman selaku Kepada Desa Banyumas Asri Sumatera Selatan pada tanggal 22 Desember 2019

dipimpin masih satu kepala desa dari desa pemekaran sampai sekarang yaitu Bapak Rohman.[63]

b. Letak Geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Tabel

Geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan[64]

NO.	URAIAN	KETERANGAN
1	LUAS WILAYAH	200.25 HA/M^2
2	JUMLAH DUSUN	3
	JUMLAH RT	7
	RT – RW	10
3	BATAS WILAYAH	
	a. SEBELAH UTARA	KEDUNG REJO
	b. SEBELAH SELATAN	KUMPUL REJO
	c. SEBELAH BARAT	SUMBER ASRI
	d. SEBELAH TIMUR	KEDU
4	TOPOGRAFI	
	a. TINGKAT KEMIRINGAN TANAH	-
	b. KETINGGIAN DIATAS PERMUKAAN LAUT (RATA-RATA)	+ 32 M
5	HIDROLOGI	DATARAN RENDAH
6	KLIMATOLOGI	
	a. SUHU (RATA-	23 – 32 ^{O}C

[63] Wawancara dengan Bapak Rohman selaku Kepada Desa Banyumas Asri Sumatera Selatan pada tanggal 22 Desember 2019

[64] Dokumentasi Desa Banyumas Asri Sumatera Selatan

	RATA)	
	b. CURAH HUJAN	135 MM / TH
	c. KELEMBAPAN	-
	d. KECEPATAN ANGIN	-
7	LUAS LAHAN PERTANIAN	
	a. SAWAH TADAH HUJAN	20 HA
	b. KEBUN KARET	10 HA
	c. KEBUN SINGKONG	-
	d. KEBUN BELUM PRODUKTIF	1 HA
8	LUAS PERMUKAAN	52 HA

c. Keadaan Penduduk Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

d. Keadaan Sarna Prasarana Ibadah Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

e. Struktur Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Struktur Organisasi
Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

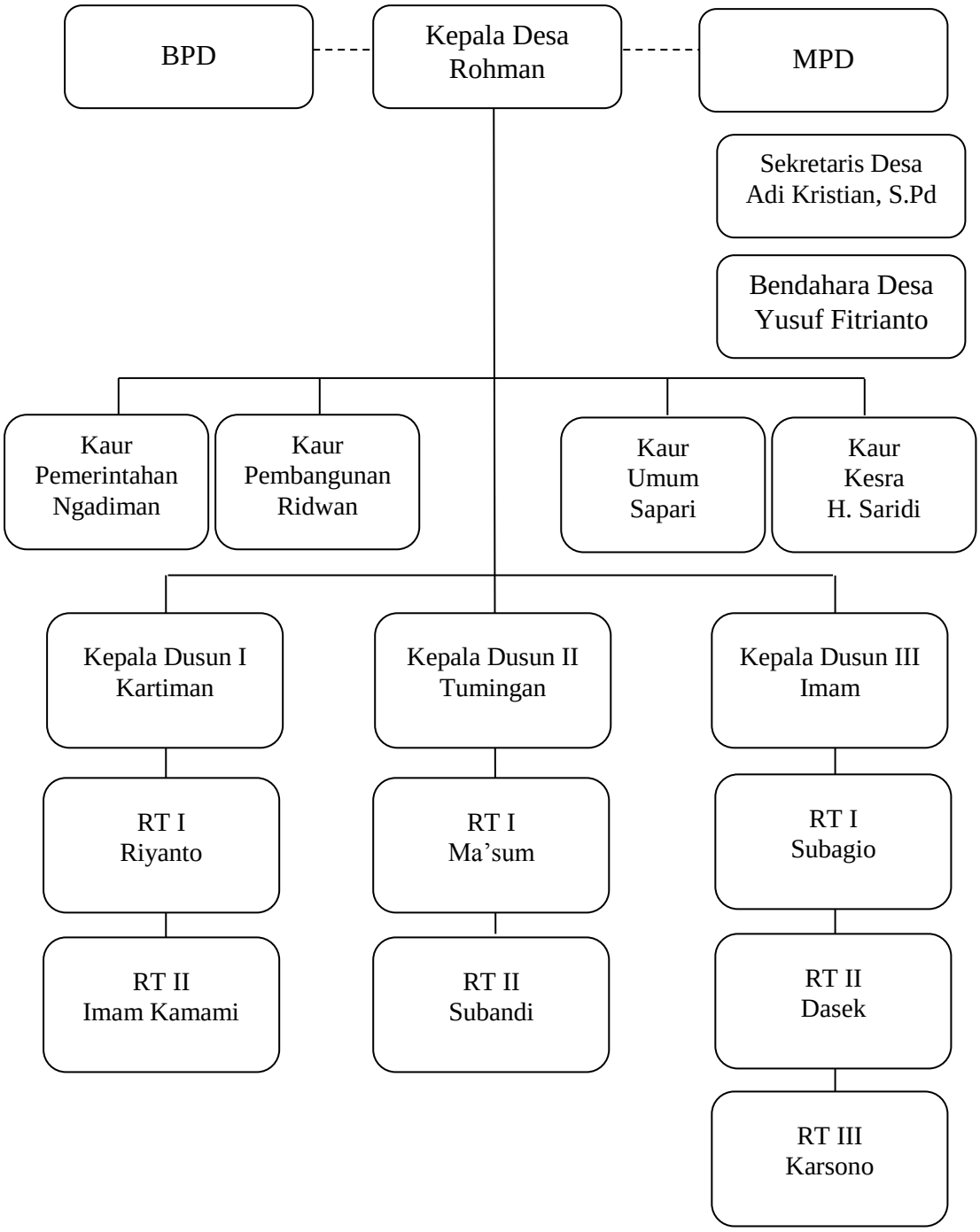

2. Deksripsi Data Hasil Penelitian

a. Data tentang Sikap Keagamaan Orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Untuk memperoleh data variabel penelitian, maka penulis telah mengadakan penelitian langsung kelokasi penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data primer berupa angket. Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai variabel X yaitu tentang sikap keagamaan orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan metode questioner, untuk mengetahui sejauh mana sikap keagamaan orangtua. Adapun untuk mencari/mengukur korelasinya menurut Suharsimi Arikunto mengambil skor yaitu :

1) Jawaban item a = nilai 3
2) Jawaban item b = nilai 2
3) Jawaban item c = nilai 1

Untuk mengetahui pengaruh sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan, maka peneliti menyebarkan angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah 52 orangtua.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4
Data hasil angket tentang sikap keagamaan orangtua di
Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

No	Responden	Variabel X Nilai Hasil Angket										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AWA	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	25
2	DTP	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
3	DYP	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	23
4	DK	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
5	FP	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	26
6	FA	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	25
7	HW	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
8	IPA	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
9	IR	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	24
10	JR	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	26
11	KA	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25
12	KP	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	26
13	LM	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
14	LKN	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	25
15	LM	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
16	LS	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
17	MK	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26
18	MNI	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
19	MGA	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
20	NKS	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26
21	OIL	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	25
22	RAA	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
23	RAS	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
24	PAL	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	26

25	PML	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
26	RPH	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
27	RM	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	26
28	RAS	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
29	SQF	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
30	TZD	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24
31	TKY	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	20
32	YA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
33	ANK	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	22
34	AS	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
35	ATY	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
36	DS	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	21
37	DF	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	26
38	FIM	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	24
39	FA	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
40	FA	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
41	HAP	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	22
42	KAD	3	1	1	3	2	3	3	2	1	3	22
43	MP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
44	MF	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
45	MAN	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	22
46	MS	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	22
47	NDP	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
48	NA	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
49	NIM	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	26
50	PA	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	26
51	PTA	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27
52	ANK	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27

Dari hasil angket tersebut, untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah + 1}{jumlah\ kategori}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan sikap keagamaan orang tua dengan 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelasnya yaitu =

$$\frac{28 - 20 + 1}{3} = 3$$

Jumlah interval untuk variabel terikat penelitian ini (sikap keagamaan orangtua) adalah 3 (tiga) setelah diketahui nilai intervalnya maka data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5

Distribusi frekuensi hasil angket tentang sikap keagamaan orangtua

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi
1	26 – 28	Baik	30
2	23 – 25	Cukup	15
3	20 – 22	Kurang	7
Jumlah			**52**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 52 orangtua yang menjadi sampel penelitian menjawab antara 26-28 sebanyak 30 orangtua yang menjawab baik, antara 23-25 sebanyak 15 orangtua yang menjawab cukup serta antara 20-22 sebanyak 7 orangtua yang menjawab kurang. Data tersebut dapat dipahami sikap keagamaan orangtua dapat dikatakan baik.

b. Data tentang Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Tabel 6

Data tentang Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

No	Responden	Variabel Y Nilai Hasil Angket										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AWA	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
2	DTP	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	24
3	DYP	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
4	DK	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
5	FP	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	20
6	FA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27
7	HW	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	22
8	IPA	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
9	IR	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	24
10	JR	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	24
11	KA	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
12	KP	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	23
13	LM	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	25
14	LKN	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	22
15	LM	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	22
16	LS	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
17	MK	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	23
18	MNI	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	25
19	MGA	3	3	2	1	1	1	3	3	1	3	21
20	NKS	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	21
21	OIL	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	22
22	RAA	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	26
23	RAS	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	25
24	PAL	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	26
25	PML	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27

26	RPH	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	26
27	RM	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	23
28	RAS	1	1	2	1	3	2	3	2	1	3	19
29	SQF	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	24
30	TZD	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	24
31	TKY	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
32	YA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
33	ANK	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	24
34	AS	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	24
35	ATY	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	24
36	DS	3	2	1	2	1	3	3	3	2	1	21
37	DF	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	24
38	FIM	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	24
39	FA	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	24
40	FA	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24
41	HAP	3	2	2	1	3	1	3	2	3	1	21
42	KAD	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	23
43	MP	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	21
44	MF	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	21
45	MAN	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
46	MS	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	21
47	NDP	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24
48	NA	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	24
49	NIM	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
50	PA	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	21
51	PTA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
52	ANK	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27

Selanjutnya data mengenai Pendidikan Agama Islam anak di atas akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 7
Distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi
1	25 – 27	Baik	17
2	22 – 24	Cukup	25
3	19 – 21	Kurang	10
Jumlah			**52**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 52 orangtua yang menjadi sampel penelitian yang menjawab Pendidikan Agama Islam anak baik ada 17 orangtua dan Pendidikan Agama Islam anak cukup ada 25 orangtua dan Pendidikan Agama Islam kurang ada 10 orangtua. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan dapat diketahui cukup.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut, langkahnya yang dilakukan peneliti berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Distribusi frekuensi tentang Sikap Keagamaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Pendidikan Agama Islam Anak / **Sikap Keagamaan Orangtua**	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**	**Jumlah**
Baik	7	20	3	30
Cukup	9	2	4	15
Kurang	1	3	3	7
Jumlah	**17**	**25**	**10**	**52**

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_o) dari tabel di atas, sehingga dapat diperloleh nilai yang diharapkan (ft) dari sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$ft = \frac{Jumlah\ Baris - Jumlah\ Kolom}{N}$$

Keterangan : *ft* = frekuensi teoritik

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga chi kuadrat (χ^2) seperti tabel berikut ini dengan rumus :

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(fo - ft)^2}{ft}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

ft = frekuensi teoritik

Tabel 9

Tabel kerja perhitungan Chi kuadrat (χ^2) tentang Sikap Keagamaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

No	***fo***	***Ft***	***(fo – ft)***	***(fo – ft)²***	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$
1	7	$\frac{30x17}{52}=9{,}81$	-2,81	7,89	0,80
2	20	$\frac{30x25}{52}=14{,}42$	5,58	31,14	2,16
3	3	$\frac{30x10}{52}=5{,}77$	-2,77	7,67	1,33
4	9	$\frac{15x17}{52}=4{,}90$	4,1	16,81	3,43
5	2	$\frac{15x25}{52}=7{,}21$	-5,21	27,14	3,76
6	4	$\frac{15x10}{52}=2{,}88$	1,12	1,25	0,42
7	1	$\frac{7x17}{52}=2{,}29$	-1,92	1,66	0,43
8	3	$\frac{7x25}{52}=3{,}37$	0,37	0,14	0,04
9	3	$\frac{7x10}{52}=1{,}35$	1,65	2,72	2,01
Jumlah 52		**52**	**0**	**-**	**14,68**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga Chi kuadrat (χ^2) adalah sebesar 14,68, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya Sikap Keagamaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan harus diuji dengan nilai chi kuadrat dengan tabel kriteria pengujian d.b = 4, diperoleh dari perkalian jumlah kolom -1 dengan jumlah baris -1 atau (3-1)(3-1) = 4.

Dimana harga chi kuadrat tabel d.b = 4, untuk taraf signifikasi 1% = 9,488 dan untuk taraf sifnifikasi 5% = 13,227 dengan demikian harga

Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada harga Chi kuadrat (χ^2) tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf sifnifikansi 5% atau 9,488<14,68>13,227

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara variabel bebas (sikap keagamaan orangtua) dengan variabel terikat (Pendidikan Agama Islam) dapat digunakan Koefisien Kontingensi (KK) yang sering dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{14,68}{14,68 + 52}}$$

$$= \sqrt{\frac{14,68}{66.68}}$$

$$= \sqrt{0,220}$$

$$= 0,469$$

Agar harga chi kuadrat C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koofisien kontingensi maksimum, yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dihitung dengan rumus =

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga =

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$= \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$= \sqrt{0,666}$$

$$= 0,816$$

Makin dekat harga C kepada Cmaks makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain, dari perhitungan di atas diperoleh harga C = 0,469 dengan Cmaks = 0,816. Kemudian dilihat pada tabel koefisien KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang cukup erat. Jadi ada keterkaitan yang cukup erat antara sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sikap keagamaan orangtua sudah baik hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensi hasil angket dari 52 orangtua yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan sikap keagamaan orangtua baik sebanyak 30 orangtua, sikap keagamaan orangtua cukup sebanyak 15 orangtua, sikap keagamaan orangtua kurang 7 orangtua, jadi dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan orangtua

sudah baik. Kemudian tentang Pendidikan Agama Islam anak yang tergolong baik sebanyak 17 orangtua, Pendidikan Agama Islam anak cukup sebanyak 25 orangtua dan yang Pendidikan Agama Islam anak tergolong kurang sebanyak 10 orangtua, jadi dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan sudah tergolong cukup.

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari pada Chi kuadrat (χ^2) tabel, baik pada taraf signifikasi 1% maupun maupun pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu yang berarti ada pengaruh antara sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan. Kemudian hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Untuk mengetahui keterkaitan faktor yang satu dengan faktor yang lain yaitu variabel bebas (sikap keagamaan orangtua) dengan variabel terikat (Pendidikan Agama Islam) maka dihitung dengan rumus koefisien kontingensi (KK) atau C, dari hasil perhitungan diperoleh harga C = 0,469 dan dibandingkan C_{maks} = 0,816. Bila dilihat pada tabel koefisien kontingensi terdapat diantara 0,417 – 0,607 itu ada keterkaitan yang cukup erat antara pengaruh sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Keterbatasan-keterbatasan dan kesulitan-kesulitan

tersebut antara lain : keterbatasan peneliti dalam hal literatur, keterbatasan dalam hal alat / saran yang penulis miliki serta keterbatasan yang penulis miliki dalam hal kemampuan akademik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keagamaan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan.

Apabila di tinjau dari masing-masing variabel bahwa sikap keagamaan orangtua akan berpengaruh terhadap Pendidikan Agama Islam anak dan memiliki pengaruh yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi, karena jika sikap keagamaan orangtua baik, maka Pendidikan Agama Islam anak juga akan menjadi meningkat sehingga Pendidikan Agama Islam anak juga akan menjadi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran kepada :

1. Kepada Kepala Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan untuk lebih melengkapi fasilitas yang dibutuhkan anak-anak dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada orang tua untuk senantiasa meningkatkan bimbingan dan arahan dalam rangka meningkatkan Pendidikan Agama Islam anak.

3. Kepada para anak agar lebih dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dan tidak hanya kepada orang tua tetapi kepada semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam,* Terj.dari *pendidikan Anak dalan Islam* oleh Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2015

Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipata, 2011

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah untuk Anak*, Jakarta Timur: Inti Medina, 2010

Arifin, Filsafat *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2007

Daryanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2015

Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2016

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam akan Problem Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan; IAIN Press, 2002

Harun Natusion, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 2009

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya…?.* Yogyakarta: DIVA Press, 2009

Iqbal Hasan, *Statistic 2*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Jalaludin, *Teologi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*, Bandung: Sygma Publishing, 2009

M. Ali Hasan, *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

M. Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006

Madyo Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Efkarpublishing, 1995

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011

Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

_____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadin Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Jakarta: Kencana, 2012

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet-ke 13, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA BANYUMAS ASRI BLITANG

Out Line

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Pertanyaan Penelitian

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam Anak

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Anak

2. Dasar Pendidikan Agama Islam Anak
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Anak
4. Metode Pendidikan Agama Islam Anak
B. Sikap Keagamaan Orang Tua
1. Pengertian Sikap Keagamaan Orang Tua
2. Indikator Sikap Keagamaan Orang Tua
3. Pentingnya Sikap Keagamaan Orang Tua
C. Hipotesis Penelitian
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian
B. Definisi Operasional Variabel
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Instrumen Penelitian
F. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitia
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
a. Sejarah Berdirinya Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
b. Letak Geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
c. Keadaan Penduduk Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
d. Keadaan Sarna Prasarana Ibadah Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

e. Struktur Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data tentang sikap keagamaan orangtua di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

b. Data tentang Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 27 September 2019
Peneliti

Emilliya Emira
NPM. 1398331

Metro, 20 September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Ardi, M.Pd	**H. Basri, M.Ag**
NIP. 19610210 198803 1 004	NIP. 19670813 200604 1 001

KISI-KISI ANGKET
SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Sikap keagamaan orang tua	f. Keyakinan (*ideologis*)	1,2	2
	g. Peribadatan/ praktek agama (*Ritualistik*)	3,4	2
	h. Penghayatan (*eksperiensal*) Pengetahuan	5,6	2
	i. Pengetahuan Pengamalan (*konsekuensial*)	7,8	2
	j. Pengamalan (*konsekuensial*) yang disejajarkan dengan akhlak	9,10	2
Pendidikan Agama Islam	e. Keyakinan	1,2,3	3
	f. Pemahaman	4,5,6	3
	g. Penghayatan	7,8	2
	h. Pengamalan	9,10	2

ANGKET
TENTANG SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA

A. Identitas responden

Nama orang tua :

Alamat :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Baca dengan seksama setiap pernyataan dan pilih alternatif jawaban
3. Beri tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada alternatif jawaban
4. Diharapkan bisa menjawab semua pernyataan dengan benar dan jujur.

C. Pernyataan Kepada Orang Tua

1. Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa Allah selalu melihat apa yang kita lakukan setiap hari....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

2. Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan balasan....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

3. Apakah Bapak/Ibu Setiap memulai aktifitas pekerjaan dimulai dengan membaca do'a agar hasil pekerjaan yang kita lakukan penuh berkah....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu membiasakan khusu' dalam sholat agar ibadah yang dilakukan diterima di sisi Allah....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

5. Apakah Bapak/Ibu ketika mendengar adzan, anda bergegas untuk melaksanakan sholat....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

6. Apakah Bapak/Ibu ketika mendengar orang membaca Al-Qur'an hati merasa tenang dan tentram....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

7. Apakah Bapak/Ibu belajar Pendidikan Agama Islam mulai sejak kecil....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

8. Apakah Bapak/Ibu selalu bertanya kepada orang yang lebih paham tentang agama Islam agar lebih memahami ajaran agama....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha bersikap jujur dalam berbicara dan menghindarkan dari bersifat bohong....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

10. Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab atas apa yang telah bapak/ibu lakukan....
    a. Ya selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

ANGKET
TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK

A. Identitas responden

Nama anak :

Alamat :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Baca dengan seksama setiap pernyataan dan pilih alternatif jawaban
3. Beri tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada alternatif jawaban
4. Diharapkan bisa menjawab semua pernyataan dengan benar dan jujur.

C. Pernyataan Kepada Anak

1. Apakah orang tua anda selalu memerintahkan anda untuk mengerjakan shalat lima waktu?
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

2. Bagaimana orang tua anda memerintahkan anda untuk berbuat baik kepada semua orang?
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

3. Apakah orang tua anda selalu melarang anda berperilaku buruk?
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

4. Apakah orang tua anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

5. Apakah orang tua anda menyuruh anda untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua ....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

6. Apakah anda paham tentang perilaku baik dan prilaku buruk....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah
7. Apakah anda selalu berdo'a setelah selesai sholat lima waktu....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

8. Apakah anda paham tentang pentingnya bersikap jujur....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

9. Apakah anda selalu mengerjakan sholat lima waktu setiap hari....
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

10. Apakan anda selalu berbicara dengan sopan santun kepada orang lain...
   a. Ya selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

PEDOMAN DOKUMENTASI
DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SEMATERA SELATAN

Dokumentasi :

1. Sejarah berdirinya Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
2. Jumlah penduduk Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
3. Letak geografis Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan
4. Struktur organisasi Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan

Metro, 3 Desember 2019
Penulis

Emilliya Emira
NPM. 1398331

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813200604 1001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-104/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: EMILLIYA EMIRA
NPM	: 1398331
Fakultas / Jurusan	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398331.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Januari 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195809311981031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:193/Pustaka-PAI/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Emilliya Emira
NPM : 1398331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Juli 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0865/In.28.1/J/TL.00/03/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
KEPALA BELITANG SUMATRA SELATAN DESA BANYUMAS ASRI BK 3
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**EMILLIYA EMIRA**
NPM	:	1398331
Semester	:	10 (Sepuluh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH KESADARAN ORANGTUATERHADAP ANAK UNTUK MENYEKOLAKAN ANAKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk melakukan *pra-survey* di BELITANG SUMATRA SELATAN DESA BANYUMAS ASRI BK 3.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR
DESA BANYUMAS ASRI
Alamat: Banyumas Asri Kec. Buay Madang Timur Kab. OKU Timur Prov. Sum Sel 32161

Banyumas Asri, 14 Maret 2018

Nomor : 140 / 26 / 2023 / BA-III / 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro
di –
Lampung

Menanggapi surat saudara No. B-0865/In.28.1/J/TL.00/03/2018 tanggal 13 Maret 2018 perihal Permohonan Izin Pra-Survey, pada mahasiswi :

1. Nama : EMILLYA EMIRA
2. NPM : 1398331
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Judul : PENGARUH KESADARAN ORANG TUA TERHADAP ANAK UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswi yang bersangkutan berhubungan dengan masyarakat desa Banyumas Asri.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Desa Banyumas Asri

PEMERINTAH KABUPATEN OKU TIMUR KEPALA DESA BANYUMAS ASRI KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR

ROHMAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4469/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**EMILLIYA EMIRA**
NPM	:	1398331
Semester	:	13 (Tiga Belas)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BANYUMAS ASRI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SUMATRA SELATAN".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2019

Wakil Dekan I,

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4470/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANYUMAS ASRI
BELITANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4469/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 18 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama	: **EMILLIYA EMIRA**
NPM	: 1398331
Semester	: 13 (Tiga Belas)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANYUMAS ASRI BELITANG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SUMATRA SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR
DESA BANYUMAS ASRI

Alamat: Banyumas Asri Kec. Buay Madang Timur Kab. OKU Timur Prov. Sum Sel 32161

Banyumas Asri, 25 Desember 2019

Nomor : 140 / 196 / 2023 / BA-VII / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Research

Kepada,
Yth. Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro
di –
Lampung

Menanggapi surat saudara No. B-4470/In.28/D.1/TL.00/12/2019 tanggal 18 Desember 2019 perihal Permohonan Izin Research, pada mahasiswi :

1. Nama : EMILLYA EMIRA
2. NPM : 1398331
3. Semester : 13 (Tiga Belas)
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Judul : PENGARUH SIKAP KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BANYUMAS ASRI BELITANG SUMATERA SELATAN

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswi yang bersangkutan berhubungan dengan masyarakat desa Banyumas Asri.

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Desa Banyumas Asri

PEMERINTAH KABUPATEN OKU TIMUR KEPALA DESA BANYUMAS ASRI KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR

ROHMAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Emilliya Emirah
NPM : 1398331

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa. 14/20. 01	✓		① Acc untuk di. Munaqosyahkan, setelah lampiran di siap kan. ② Halaman judul skripsimu di gunti; Pembb I - Cuka Bu. Do - Ida umami.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 196102101988031004

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Desa Banyumas Asri Blitang Sumatera Selatan

Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah

Wawancara dengan Ibu Badriyah

Wawancara dengan Ibu Siti

Wawancara dengan Ibu Sunarsih

Wawancara dengan Ibu Kartini

RIWAYAT HIDUP

Emilliyah Emira dilahirkan di Oku Timur tanggal 09 September 1995, anak perdua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Masadi dan Ibu Saudah.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di MI NU Sumber Mulyo Belitang dan selesai tahun 2009, Kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Belitang selesai tahun 2011.

Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Belitang selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung.